

Economic Update – Melambatnya Pertumbuhan Utang Luar Negeri

Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia tumbuh melambat. Bank Indonesia melaporkan, ULN Indonesia per Desember 2019 tercatat sebesar USD404,3 miliar dimana proporsi ULN Publik dan Swasta hampir berimbang. ULN Publik (Pemerintah dan Bank Sentral) tercatat sebesar USD202,8 miliar (50,2%), sementara ULN Swasta, termasuk BUMN, sebesar USD201,4 miliar (49,8%). Secara tahunan, ULN Indonesia tumbuh 7,7% yang merupakan pertumbuhan terendah dalam 11 bulan terakhir. Secara tren, pertumbuhan ULN Publik menunjukkan penurunan sejak November 2019, demikian juga dengan ULN Swasta yang terus menurun sejak April 2019.

ULN Pemerintah tumbuh melambat, terendah dalam empat bulan terakhir. ULN Pemerintah di Desember 2019 mencapai USD199,9 miliar, tumbuh 9,1% dibanding Desember 2018, lebih rendah dari pertumbuhan di November 2019 (10,1%), Oktober 2019 (13,6%), dan September 2019 (10,3%). Pertumbuhan ULN Pemerintah terutama dikontribusikan oleh arus masuk investasi nonresiden pada Surat Berharga Negara (SBN) domestik dan penerbitan *dual currency global bonds* dalam mata uang USD dan EUR. Prioritas penggunaan ULN Pemerintah adalah untuk pembiayaan pembangunan, di antaranya sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (19,1%), sektor konstruksi (16,6%), sektor jasa pendidikan (16,2%), sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib (15,4%), serta sektor jasa keuangan dan asuransi (13,3%).

ULN Swasta tumbuh melambat, terendah dalam lima belas bulan terakhir. Secara tahunan, ULN Swasta tumbuh 6,5%, paling rendah sejak Oktober 2018. Secara bulanan, posisi ini juga turun sebesar 0,5%. Penurunan terutama berasal dari oleh penurunan ULN lembaga keuangan yang pertumbuhannya secara tahunan di Desember 2019 hanya 2,9%, terendah dalam 22 bulan terakhir. Secara sektoral, ULN Swasta didominasi oleh sektor jasa keuangan & asuransi, sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas & udara (LGA), sektor industri pengolahan, dan sektor pertambangan & penggalian. Proporsi keempat sektor tersebut mencapai 77% dari total ULN Swasta.

ULN Indonesia tetap terkendali dengan struktur yang sehat. Rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto relatif stabil di kisaran 36%. Berdasarkan jangka waktu, struktur ULN Indonesia didominasi oleh ULN berjangka panjang dengan proporsi mencapai 88%. Meskipun demikian, perlu kehati-hatian dalam pengelolaan ULN mengingat potensi peningkatan nilai ULN akibat risiko pelemahan nilai tukar. Di saat bersamaan, perlambatan ekonomi global yang dapat berdampak ke ekonomi Indonesia dapat menurunkan kemampuan membayar utang, terutama oleh sektor swasta. Hal ini dapat mempengaruhi kestabilan perekonomian secara keseluruhan. Tim riset ekonomi Bank Mandiri memprediksi pertumbuhan ekonomi domestik di kisaran 4,9 - 5,1% pada tahun 2020. (bhs)

Key Indicators

Market Perception	18-Feb-20	1 Week ago	2019
Indonesia CDS 5Y	60.05	62.63	67.721
Indonesia CDS 10Y	126.62	121.29	131.99
VIX Index	14.83	15.18	13.78

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	13,694	↓ 0.25%	-1.24%
EUR/USD	1.0792	↓ -0.41%	-3.76%
GBP/USD	1.2998	↓ -0.05%	-1.94%
USD/JPY	109.87	↑ -0.01%	1.16%
AUD/USD	0.6686	↓ -0.42%	-4.73%
USD/SGD	1.3926	↓ 0.24%	3.49%
USD/HKD	7.768	- 0.00%	-0.31%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N	4.8	- 0.00	-6.06
JIBOR - 3M	5.4	- 0.00	-15.07
JIBOR - 6M	5.6	- 0.00	-10.02
LIBOR - 3M	1.7	- 0.00	-21.55
LIBOR - 6M	1.7	↓ 0.01	-18.73

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	5.00%	Fed Funds Rate	1.75%
JIBOR USD	1.65%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	1.40%	US Treasury 10 Y	1.56%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Initial Jobless Claims	210k	205k	20-Feb
US	Continuing Claims	1717k	1698k	20-Feb

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	57.8/bbl	↑ 0.14%	-12.50%
Gold (Composite)	1,601.6/oz	↑ 1.30%	5.56%
Coal (Newcastle)	68.4/ton	↓ -1.01%	1.03%
Nickel (LME)	13,110/ton	↑ 0.73%	-6.52%
Copper (LME)	5,812/ton	↑ 0.90%	-5.86%
CPO (Malaysia FOB)	657/ton	↓ -0.06%	-11.62%
Tin (LME)	16,600/ton	↑ 0.45%	-3.35%
Rubber (TOCOM)	1.5/kg	↑ 1.90%	-7.94%
Cocoa (ICE US)	2,900/ton	↓ -0.14%	14.17%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081	Jun-25	6.38	5.68	-7.60	-70.50
FR0082	Sep-30	7.06	6.50	-5.40	-56.60
FR0080	Jun-35	7.46	7.01	-2.00	-45.10
FR0083	Apr-40	7.54	7.25	-2.10	-29.80

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	1.42	9.90	41.80
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	2.11	-5.40	-29.80

Pemerintah menargetkan mulai menjalankan program kartu prakerja pada April 2020 terhadap 2 juta calon tenaga kerja, dengan anggaran sebesar IDR10 triliun. (Investor Daily, 19 Februari 2020)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street pada perdagangan kemarin ditutup melemah (2/18). Pelemahan tersebut sebagai imbas dari wabah virus Covid-19 yang menyebabkan produksi produk dari Elektronik di Tiongkok melambat dan berimbas pada produk-produk As seperti Iphone. Dow Jones turun sebesar 0,6% ke posisi 29.232,2 (+2,4% ytd) dan S&P 500 turun sebesar 0,3% ke posisi 3.370,3 (+4,3% ytd). Pasar saham Eropa ditutup melemah. FTSE 100 Inggris turun sebesar 0,7% ke posisi 7.382 (-2,1% ytd) dan DAX Jerman turun tipis sebesar 0,8% ke posisi 13.681,2 (+3,3% ytd). Sementara itu, pasar saham Asia ditutup bervariasi. Indeks Nikkei Japan turun sebesar 1,4% ke posisi 23.193,8 (-2% ytd) sementara indeks Shanghai Tiongkok naik tipis sebesar 0,05% ke posisi 2.995,5 (-2,1% ytd).

IHSG ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin (2/18). Penguatan tersebut karena fundamental ekonomi domestik yang kuat. IHSG menguat sebesar 0,3% ke posisi 5.887 (-6,6% ytd). Saham-saham yang mendorong IHSG ke zona positif antara lain Barito Pacific (+3,4%) ke posisi 1.220, Elang Mahkota Teknologi (+10%) ke posisi 5.500, dan Chandra Asri (+1,4%) ke posisi 8.975. Investor asing pada perdagangan kemarin mencatatkan aksi jual bersih di pasar saham sebesar IDR259,8 miliar tetapi masih mencatatkan *net inflow* sebesar IDR148,5 miliar mtd atau IDR114,9 miliar ytd sejak perdagangan awal tahun 2020. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun naik sebesar 5,8 bps ke posisi 6,52% (-54,8 bps ytd). Data DJPPR per tanggal 17 Februari 2020 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN mencapai IDR1.065,9 triliun, atau terjadi *net outflow* sebesar IDR 11,2 triliun mtd namun masih mencatatkan *net inflow* sebesar IDR 4 triliun ytd (38% dari *total outstanding* SBN yang diperdagangkan).

Nilai tukar rupiah melemah pada penutupan perdagangan kemarin (2/18). Rupiah terdepresiasi sebesar 0,3% ke posisi IDR13.694 (depresiasi 0,3% mtd atau apresiasi 1,2% ytd) dan diperdagangkan pada kisaran IDR13.655– 13.694. Secara teknikal, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran **5.860-5.911** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR13.682 – 13.733**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	13694	13635	13682	13733	13781	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Sell	1.0792	1.0750	1.0771	1.0827	1.0862	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GBP/USD	Sell	1.2998	1.2927	1.2963	1.3042	1.3085	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/CHF	Buy	0.9831	0.9780	0.9805	0.9848	0.9866	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/JPY	Buy	109.87	109.54	109.70	109.99	110.12	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
USD/SGD	Buy	1.3926	1.3855	1.3891	1.3948	1.3969	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
AUD/USD	Sell	0.6686	0.6649	0.6668	0.6711	0.6735	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/CNH	Buy	7.0073	6.9744	6.9908	7.0174	7.0276	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
IHSG	Buy	5887	5832	5860	5911	5935	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
OIL	Sell	57.75	55.76	56.76	58.29	58.82	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GOLD	Buy	1602	1572	1587	1611	1620	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30

News Highlights

- **PT Adaro Energy Tbk (ADRO) mengalokasikan belanja modal (*capex*) sekitar USD300-400 juta pada tahun 2020.** Adapun perusahaan juga akan mempertahankan produksi batubara sebanyak 54-58 juta ton pada tahun 2020, serta melanjutkan ekspansi sejumlah pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) dan pengolahan air. Seiring dengan itu, perusahaan menargetkan EBITDA operasional akan berkisar pada USD900 juta hingga USD1,2 miliar pada tahun 2020. (Investor Daily, 19 Februari 2020)
- **PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) mengalokasikan belanja modal (*capex*) sebesar IDR1-2 triliun pada tahun 2020.** Sekretaris Perusahaan TBIG mengatakan anggaran tersebut akan digunakan salah satunya untuk menambah 3.000 penyewa (*tenant*) baru sepanjang tahun 2020. Adapun sebagian besar penambahan *tenant* tersebut akan dilakukan di luar Jawa. Pihaknya juga menilai saat ini semua perusahaan telekomunikasi terus menambah jaringan, sehingga secara organik peluang perusahaan menara akan lebih baik pada tahun 2020. (Investor Daily, 19 Februari 2020)
- **PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) mencatatkan laba bersih sebesar IDR807,69 miliar pada tahun 2019.** Jumlah tersebut tumbuh 21,67% (yoy) dibandingkan pada tahun 2018 yang sebesar IDR663,85 miliar. Adapun peningkatan laba bersih tersebut didorong oleh penjualan yang mencapai IDR3,07 triliun atau tumbuh 11,23% (yoy) pada tahun 2019. Sebagai tambahan informasi, IDR2,06 triliun atau setara 67% dari total penjualan SIDO tahun 2019 berasal dari penjualan jamu herbal dan suplemen. (Kontan, 19 Februari 2020)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri